

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan maupun kegiatan usaha dalam bentuk apapun dapat dipastikan mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan guna menjaga keberlangsungan serta mempertahankan eksistensi perusahaan. Dengan keuntungan, perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya baik dalam usaha menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dalam mempertahankan eksistensinya, perusahaan perlu melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

Peningkatan kinerja perusahaan harus dilakukan agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat. Untuk menilai kinerja perusahaan tentunya diperlukan suatu informasi yang relevan dan penentuan alat ukur kinerja perusahaan yang tepat. Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan akan dapat mengetahui perkembangannya finansialnya dan dapat memperoleh informasi yang benar dan lengkap atas kinerja perusahaan untuk para pemegang saham perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan merupakan salah satu hal yang berhubungan. Dalam hubungannya dengan pengukuran kinerja perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan akan membawa dampak dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak kreditur atau pemberi pinjaman dan pemegang saham. Para calon kreditur dan pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam perusahaan, agar modal yang diinvestasikan cukup aman mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan.

Penilaian kinerja perusahaan akan mempengaruhi penyusunan rencana perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang untuk terlaksananya konsep *going concern*. Pengambilan keputusan akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Oleh karena itu dengan melakukan analisis data terhadap hasil kinerja keuntungan perusahaan, akan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui perkembangan finansialnya.

Umumnya, ukuran yang lazim dipakai dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan selama ini adalah ratio keuangan yang terdiri dari ratio likuiditas, ratio *leverage*, ratio aktivitas dan ratio profitabilitas. Ratio keuangan ini mempunyai kelemahan diantaranya belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi para penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. Bagi pihak manajemen dengan analisis ratio keuangan tersebut belum cukup

untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah bagi perusahaan sedangkan bagi para penyandang dana belum mempunyai keyakinan apakah modal yang ditanamkan dimasa yang akan datang memberikan tingkat hasil yang diharapkan.

Dari kelemahan itulah yang mendorong para ahli yang bergerak dibidang manajemen keuangan mencoba memikirkan suatu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara tepat yang memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan para penyandang dana. Salah satu alat yang berhasil dikembangkan para ahli dalam kajian investasi perusahaan yaitu analisis EVA yang dapat dipergunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Konsep EVA diperkenalkan pertama kali oleh Stewart dan Stern, analisis keuangan dari Stern Stewart & Co. Of New York City mencetuskan konsep baru yang disebut *Economic Value Added* (EVA).

Konsep EVA merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan sekaligus menjawab pertanyaan para eksekutif dalam menyajikan suatu ukuran yang secara adil memperhatikan harapan-harapan para penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). Konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu analisa perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat analisa kecenderungan/ *trend*. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan dari suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan.

Selain itu, konsep EVA adalah memaksa manajemen untuk mengetahui berapa *the true cost of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal, yaitu hal yang sesungguhnya menjadi perhatian para investor bisa diperlihatkan secara jelas dan berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan dalam bisnis.

Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan alata analisis berupa EVA. Analisis EVA mendasarkan pada konsep *cost of capital* telah digunakan secara luas yaitu sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan. Dalam analisis EVA yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah konsep laba setelah pajak. Analisis EVA yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan yaitu menyebabkan perusahaan menjadi lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modal.

Perusahaan yang diteliti oleh penulis adalah Perusahaan Retail yang telah *go public*. Alasan pemilihan perusahaan retail karena bisnis retail disinyalir tak mengenal krisis, karena permintaan terus bertambah. Hal ini juga ditandai oleh pembukaan kembali pusat-pusat perbelanjaan yang mengalami kebakaran dan pusat-pusat perbelanjaan yang baru. Bisnis retail, terutama yang menjual kebutuhan sehari-hari, adalah bisnis awet. Sebab, dalam krisis seperti apapun semua orang tetap membutuhkan makanan, minuman dan kebutuhan pokok lainnya. Ekonomi sebuah negara bisa jatuh, tetapi bisnis retail tetap eksis.

Namun demikian investor tetap memperoleh informasi apakah perusahaan retail tersebut layak dijadikan target investasi.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, dengan melihat pentingnya alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep nilai tambah, peneliti termotivasi untuk mengetahui kinerja perusahaan-perusahaan berdasarkan konsep EVA pada rentang waktu 2001, 2002, 2003 dan 2004. Secara studi kasus peneliti memilih perusahaan-perusahaan retail yang telah *go public* di Bursa Efek Jakarta sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa sektor retail memiliki nilai pasar yang bagus serta selalu mengalami peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu peneliti memilih judul : **“Penerapan Konsep *Economic Value Added* (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail Yang *Go Public* di BEJ”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah perusahaan yang memperoleh laba tinggi memiliki EVA yang baik pula”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah perusahaan yang memperoleh laba bersih yang tinggi dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis yang tinggi pula.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi bahan pertimbangan yang berarti dalam menjalankan fungsi-fungsi khususnya dalam hal evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan tidak mengesampingkan kepentingan para penyandang dana.

2. Bagi Pihak Lain

a. Investor

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membuat keputusan investasi serta sebagai sumber informasi tambahan bagi perkembangan umum pada umumnya.

b. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memberikan jaminan pinjaman kepada suatu perusahaan agar dapat memenuhi pengembalian dana terutama untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.